

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

Indah Dwi Rahmadhani, Alexander Anggono

Program Studi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura

Email: alexander.anggono@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that affect audit delay in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2020 research period. The independent variables are firm size, profitability, solvency and KAP reputation using the dependent variable audit delay. This study uses an associative quantitative approach. The research population, all manufacturing companies that have been listed on the IDX in 2019-2020. The sample used was 45 companies with purposive sampling technique. The results showed that the firm size variable had a significant negative effect on audit delay, the profitability variable had no effect on audit delay, the solvency variable had a significant positive effect on audit delay and the KAP reputation variable had no effect on audit delay

Keywords: *Firm Size, Profitability, Solvency, KAP reputation and Audit Delay*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2019-2020. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP dengan menggunakan variabel dependen *audit delay*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian, semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar BEI pada tahun 2019-2020. Sampel yang digunakan 45 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan penurunan ekonomi secara global. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak adanya pandemi covid-19 juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan ekonomi nasional berdampak pada industri manufaktur Indonesia. Pernyataan resmi dirilis oleh Kementerian Perindustrian yang menyebutkan bahwa pada bulan April 2020 terjadi penurunan kapasitas produksi sebesar 50% pada industri manufaktur, kecuali industri alat kesehatan dan obat-obatan.

Dampak pandemi covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap kelesuan perekonomian dunia, namun juga berpengaruh terhadap aktivitas pelaporan keuangan. Dimana pelaporan keuangan ini memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dalam perekonomian apabila informasi disajikan dengan akurat, relevan, dan tepat waktu. (Handitya Wardhana, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan merupakan faktor yang penting, karena jika terjadi penundaan dalam penyajian laporan keuangan dapat membuat manfaat dari informasi yang diberikan menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit.

Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit tersebut menggambarkan lamanya waktu penyelesaian dari proses audit yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit sering disebut dengan "*audit report lag*" atau "*audit delay*" (Amani & Waluyo, 2016). Di Indonesia sendiri sudah sering dilakukan penelitian mengenai *audit delay*, begitupun juga di luar negeri. Penelitian ini menghasilkan berbagai macam masalah serta sejumlah yang bisa mempengaruhi *audit delay*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara seperti dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* maupun penundaan pelaporan pelaporan. Oleh sebab itu, perusahaan besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil. Penelitian (Artaningrum et al., 2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian (Bahri & Amnia, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets* dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dan total aset (Kasmir, 2011). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Hasil penelitian (Yendrawati & Mahendra, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *debt to total assets ratio* yang diukur dari total hutang dibagi dengan total aset (Kasmir, 2011). Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit. Penelitian (Apriyana, 2017), (Artaningrum et al., 2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangundangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Hasil penelitian (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil berbeda terdapat pada penelitian (Apriyana, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini merupakan replikasi pada penelitian (Apriyana, 2017) dan mengembangkan dari penelitian yang serupa. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)”

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dan pihak agen sebagai manajer yang keduanya saling terikat kontrak, dimana agen melakukan jasa atas nama prinsipal dan diberi kewenangan untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Pada pelaksanaan di perusahaan tidak jarang ditemui beberapa masalah keagenan dikarenakan hubungan antara prinsipal dan agen tidak terdapat kesesuaian informasi diantaranya keduanya, kondisi ini yang disebut dengan asimetri informasi. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Apabila informasi yang disajikan tidak

tepat waktu, maka nilai informasi yang terdapat dalam laporan tersebut akan berkurang dan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengatakan bahwa signal memberikan suatu sinyal, apabila pihak pengirim mempunyai upaya menginformasikan beberapa informasi yang relevan sehingga penerima informasi bisa memanfaatkan informasi tersebut. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi terhadap investor meningkat.

Dalam teori sinyal terdapat suatu informasi yang memberikan isyarat atau *signal* mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi agar memicu reaksi pasar.

Dari penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Jika informasi yang dilaporkan oleh perusahaan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung untuk segera melaporkan laporan audit tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Subekti dan Widiyanti (Dewi Saputri, 2012), *audit delay* adalah batas waktu pengerjaan audit oleh auditor yang diukur dari selisih waktu pada umumnya 31 Desember hingga tanggal opini auditor dalam laporan keuangan auditan. Jadi *audit delay* adalah jangka waktu penyampaian laporan audit dari tanggal tutup buku hingga laporan audit selesai di audit.

Komponen yang berpengaruh dalam tepat waktu pengerjaan laporan keuangan yaitu "*audit delay*" disebut juga "*audit report lag*". Waktu yang diperlukan auditor untuk menuntaskan proses audit bergantung pada lamanya *audit delay*. Ada suatu panduan audit meskipun sifatnya tidak absolut yang menyatakan bahwa perencanaan audit berupa pembuatan perkiraan waktu itu diperlukan dalam pelaksanaan audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan

bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Hanafi & Halim, 2004). Variabel ini diproksikan dengan *return on assets*. Perusahaan yang memiliki tingkat prestasi bagus akan mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki prestasi buruk akan mencapai tingkat profitabilitas yang minim. Perusahaan yang cenderung mempunyai profitabilitas maksimal akan melakukan proses pengauditan cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang memberikan berita bagus cenderung lebih aktif memberikan laporan keuangan secara tepat waktu (Hilmi & Ali, 2008).

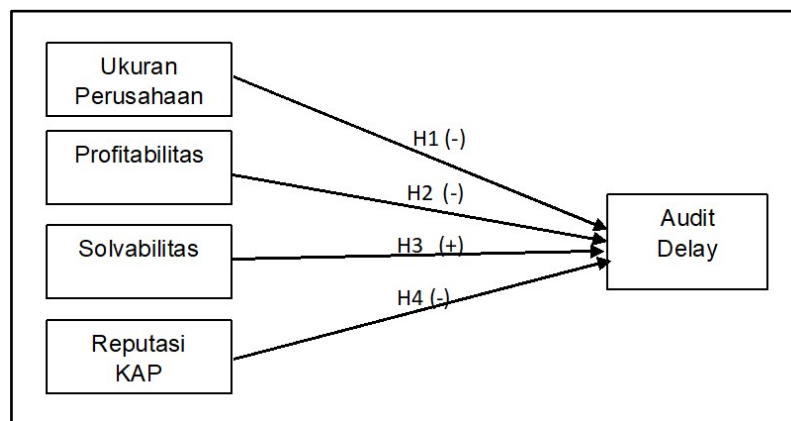
Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *debt to total assets ratio* yang diukur dari total hutang dibagi dengan total aset (Kasmir, 2011). Menurut (Zyotya Melviana Kusuma et al., 2022) tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan mendapat masalah dan tidak berjalan efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang.

KERANGKA PEMIKIRAN



Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu total ekuitas, ukuran pendapatan dan total aset yang merupakan variabel konteks. Ukuran perusahaan dalam kajian ini dengan menghitung seberapa banyak aset yang dipegang oleh perusahaan, aset ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Teori agensi menggambarkan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak dimana principals (pemegang saham) melibatkan agent (manajemen perusahaan) untuk menjalankan layanan atas nama mereka sehingga mengakibatkan adanya pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agent.

Perusahaan yang skalanya berlebih mempunyai pengendalian internal lebih baik, pada umumnya dimiliki oleh perusahaan berukuran besar. Hal ini bisa meminimalisir kekeliruan pengaudit dalam menangani laporan auditannya dikarenakan manajemen internal yang lebih baik yang ada di perusahaan. Selain itu dikarenakan adanya pemantauan secara lebih teliti oleh pemerintah, badan pengawas permodalan dan investor, perusahaan besar lebih condong menangani laporan auditnya karena adanya tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya.

Penelitian (Artaningrum et al., 2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sesuai penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*

2. Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur menggunakan persentase untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan tingkat profitabilitas rendah, maka akan menurunkan evaluasi pencapaian perusahaan.

Penelitian (Yendrawati & Mahendra, 2018) dan (Artaningrum et al., 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik terhadap penyelesaian audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***

3. Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas yaitu kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan seluruh tanggung jawab finansial ketika perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut atau tutup. Berdasarkan Carslaw dan Kaplan (1991) dalam (Zyotya Melviana Kusuma et al., 2022) menjelaskan, persentase pinjaman terhadap total aset dengan menandai situasi atau keadaan keuangan perusahaan. Akibatnya rentang waktu terjadinya audit delay akan lebih lama jika persentase hutang semakin tinggi dan bisa berdampak pada penurunan nilai dari suatu perusahaan.

Dalam hubungannya dengan teori sinyal bahwa perusahaan memiliki kabar baik dan kabar buruk, kabar baik akan cepat di informasikan kepada pihak-pihak luar. Hal ini diartikan bahwa perusahaan akan memiliki kabar baik jika perusahaan tersebut hanya memiliki utang sedikit, jadi pihak luar mengetahui bahwa perusahaan tidak banyak memiliki utang sehingga menarik perhatian ke investor. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung menutupi informasi tersebut kepada pihak luar sehingga pihak luar hanya mengetahui kabar baik dari perusahaan tersebut.

Penelitian (Artaningrum et al., 2017) menjelaskan, tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Solvebilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

4. Reputasi KAP Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua, yaitu KAP big four dan KAP non big four. KAP *big four* mempunyai prestasi baik oleh karena itu penyelesaian audit menjadi aktif sehingga mempercepat audit delay. KAP *big four* cenderung menyediakan audit yang lebih cepat berbeda dengan KAP *non big four*. Dengan demikian reputasi KAP mempunyai kewajiban yang berpengaruh akan terjadinya *audit delay* (Prabandi dan Rustiana, 2007: 31) dalam (Diana Wahyu Indriani, 2014).

Dalam hubungan dengan teori sinyal perusahaan yang menggunakan jasa *big four* mempunyai kabar yang baik, dikarenakan semakin perusahaan tersebut menggunakan jasa *big four* maka laporan keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Dengan adanya jasa big four perusahaan akan mempublikasikan kepada pihak luar bahwa auditor yang sedang mengaudit perusahaannya dari jasa *big four* yang diketahui mempunyai orang yang kompeten dan sudah diakui oleh internasional.

Pada penelitian (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, *audit delay* perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih pendek dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dianggap memiliki kinerja audit yang lebih baik, standar audit yang lebih tinggi,

serta jumlah klien yang lebih banyak daripada KAP *non big four*, sehingga KAP *big four* selalu berusaha konsisten dalam mempertahankan reputasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Penelitian bersifat asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015: 12).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website/situs BEI resmi, www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* selama periode 2019 dan 2020 yang termuat dalam Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang sudah tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2019-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan sudah teraudit pada laporan auditor independen.
- 3) Perusahaan yang tidak menggunakan valuta selain rupiah.
- 4) Perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang sesuai prasyarat dalam penelitian ini sejumlah 45 perusahaan, selama 2 tahun sehingga sampel yang diobservasi berjumlah 90 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Selanjutnya, sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi dari masing-masing perusahaan perbankan dalam periode 2019-2020.

Definisi operasional masing-masing variabel

1. *Audit Delay*

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. *Audit delay* dihitung secara kuantitatif dari tanggal buku perusahaan ditutup sampai tanggal laporan audit diterbitkan (dihitung secara kuantitatif dari tanggal buku perusahaan ditutup sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Yulianti, 2011).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Batas Waktu Audit}$$

2. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset (Sulistyo, 2010).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(total\ aset)$$

3. Provitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksi melalui *Return on Assets* diukur menggunakan EBIT (laba sebelum pajak) dibagi dengan total aset (Kasmir, 2011, 299).

$$ROA = \frac{EBIT}{total\ aset} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Pada penelitian ini solvabilitas diproksi melalui *debt to total asset ratio* diukur dari total utang dibagi dengan total aset (Kasmir, 2011, 156).

total hutang

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{total\ aset} \times 100\%$$

5. Reputasi KAP

Pada penelitian ini reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi *big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 45 perusahaan manufaktur yang memenuhi *purposive sampling* selama 2 tahun publikasi laporan keuangan, dengan data outlier sebanyak 15 sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 75 data. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), mean (M) dan standar deviasi (SD).

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| KET | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|-----|-------|-------|-------|------|------|
| Min | 1 | 25,36 | -0,16 | 0,00 | 0 |
| Max | 98 | 31,43 | 0,21 | 0,99 | 1 |
| M | 41,40 | 27,87 | 0,01 | 0,49 | 0,23 |
| SD | 23,43 | 1,22 | 0,09 | 0,23 | 0,42 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 21,80804517 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,076 |
| | Positive | 0,076 |
| | Negative | -0,065 |
| Test Statistic | | 0,076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| UKURAN PERUSAHAAN | 0,719 | 1,391 |
| PROFITABILITAS | 0,703 | 1,422 |
| SOLVABILITAS | 0,745 | 1,343 |
| REPUTASI KAP | 0,747 | 1,338 |

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2022

Hasil perhitungan pada tabel 3 diperoleh bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance value* $> 0,010$ dan nilai VIF $< 0,10$ maka data-data penelitian digolongkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 25,370 | 36,556 | | 0,694 | 0,490 |
| UKURAN PERUSAHAAN | -0,473 | 1,359 | -0,047 | -0,348 | 0,729 |
| PROFITABILITAS | 35,302 | 19,484 | 0,248 | 1,812 | 0,074 |
| SOLVABILITAS | 12,784 | 7,199 | 0,237 | 1,776 | 0,080 |
| REPUTASI KAP | -3,934 | 3,856 | -0,136 | -1,020 | 0,311 |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dari hasil tabel 4 heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0,366 ^a | 0,134 | 0,084 | 22,422 | 1,993 |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Pada perhitungan tabel 5 didapatkan hasil *DW test* sebesar 1,993 ($n = 75$, $k = 4$ diperoleh nilai du sebesar 1,739 dan $4-du = 2,261$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi, karena angka *DW test* berada diantara tabel du dan tabel $4-du$ maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel Independen | B | t | Sig. | Keterangan |
|---------------------|---------|--------|-------|---------------------------|
| (Constant) | 160,147 | 2,362 | 0,021 | |
| UKURAN PERUSAHAAN | -4,663 | -1,850 | 0,069 | H ₁ : diterima |
| PROFITABILITAS | -5,588 | -0,155 | 0,878 | H ₂ : ditolak |
| SOLVABILITAS | 24,701 | 1,850 | 0,069 | H ₃ : diterima |
| REPUTASI KAP | -3,750 | -0,524 | 0,602 | H ₄ : ditolak |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 160,147 - 4,663(x_1) - 5,588(x_2) + 24,701(x_3) - 3,750(x_4) + e$$

Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0,366 ^a | 0,134 | 0,084 | 22,422 | 1,993 |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,084. Hal ini berarti bahwa varian variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP) mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk melakukan uji F pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*.

Tabel 8. Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 5432,278 | 4 | 1358,070 | 2,701 | 0,037 ^b |
| Residual | 35193,722 | 70 | 502,767 | | |
| Total | 40626,000 | 74 | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay* adalah 0,037 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak.

Uji regresi Parsial (Uji t)

Jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dengan metode *time series data* dengan sampel (n) yaitu 90 dan setelah dihilangkan data outlier ada data sebanyak 75, dengan penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,850. Penelitian ini menggunakan *one-tailed test* maka nilai sig. dibagi 2 didapat hasil 0,035. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,850 dan angka probabilitas

sebesar 0,035 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan dan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,155. Penelitian ini menggunakan *one-tailed test* maka nilai sig. dibagi 2 didapat hasil 0,439. Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,155 dan angka probabilitas sebesar 0,439 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay* secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ditolak.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,850. Penelitian ini menggunakan *one-tailed test* maka nilai sig. dibagi 2 didapat hasil 0,035. Variabel solvabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,850 dan angka probabilitas sebesar 0,035 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 artinya ada pengaruh signifikan dan positif antara solvabilitas terhadap *audit delay* secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, diterima.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung -0,524. Penelitian ini menggunakan *one-tailed test* maka nilai sig. dibagi 2 didapat hasil 0,301. Variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,524 dan angka probabilitas sebesar 0,301 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi KAP terhadap *audit delay* secara parsial. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 45 perusahaan manufaktur di BEI periode penelitian 2019-2020, tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay* diperoleh hasil pada uji F bahwa model penelitian dikatakan fit atau layak sebagai model penelitian, sedangkan secara parsial hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(3), 4. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/250/124>
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Dewi Saputri, O. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit. *Universitas Diponegoro Semarang, Februari*, 72.
- Diana Wahyu Indriani, T. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Dyer, James C, and Arthur J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Vol. 13, No. 2, pp. 204- 219.
- Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Handitya Wardhana, P. (2014). Faktor – Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ periode 2004-2006). Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jensen, M. C. dan Meckling W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Pp. 305-360.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi UUniversitas Diponegoro*, 1–100.

Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>

Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008). *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zyotya Melviana Kusuma, Tiara Kusuma Dewi, & I Ketut Yudana Adi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 4(1), 91–105. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i1.71>

